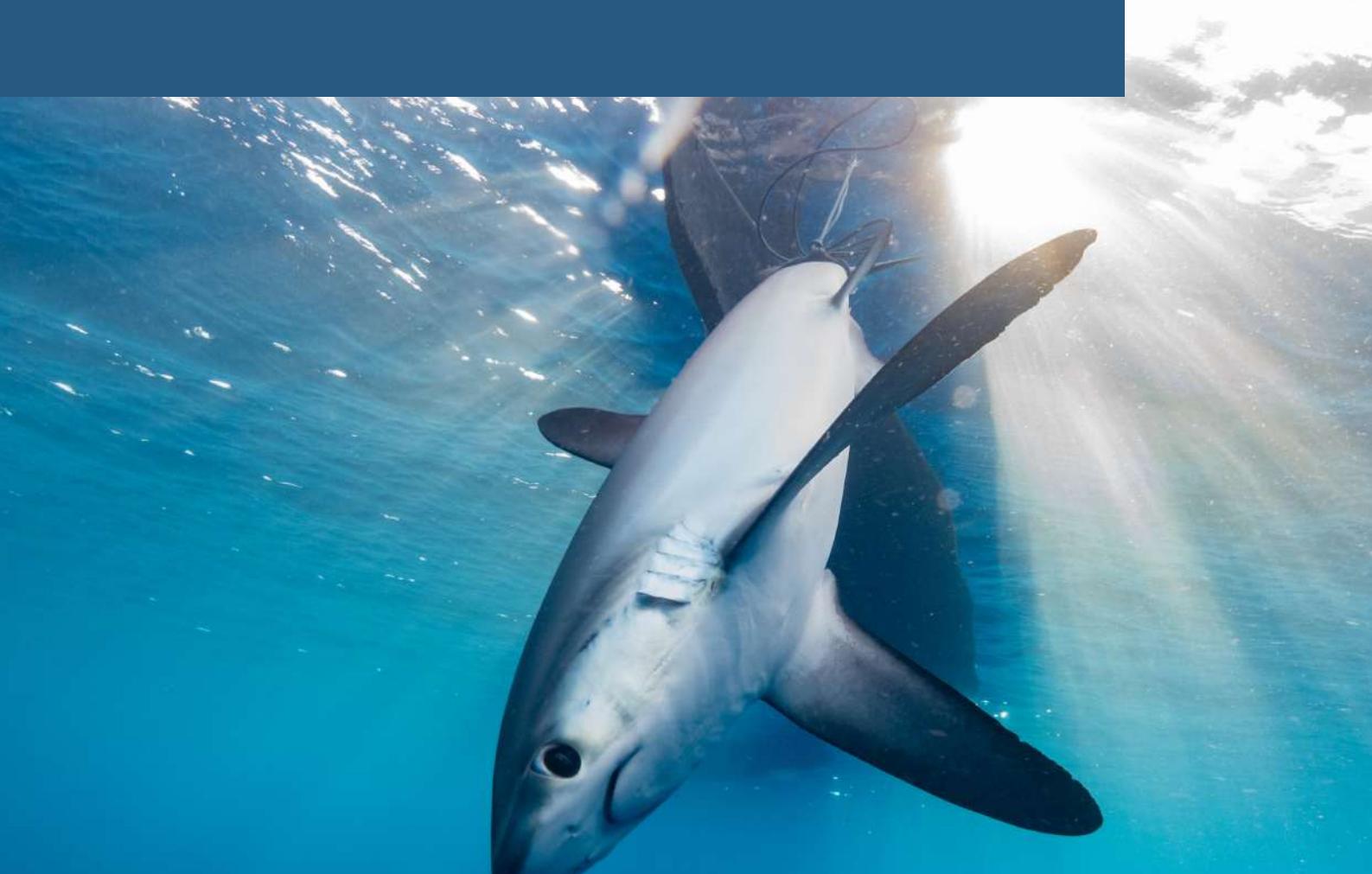


OKTOBER 2021



Thresher Shark Indonesia

LAPORAN HASIL TAHUN 2020-2021



<https://threshershark.id>



Thresher Shark Indonesia



Thresher Shark Indonesia



@threshershark.id

© Irwan Hermawan



DAFTAR ISI

- 03. Tim Kami
- 04. Perkenalan Thresher Shark Indonesia
- 05. Program 2020-2021
- 09. Pencapaian
- 10. Features
- 11. Penyandang Dana, Mitra Pemerintah, Mitra Organisasi, Bisnis, dan Pendanaan

TIM KAMI



Rafid A. Shidqi
Co-founder &
Project Leader



Dewi Ratna Sari
Co-founder & Program
Coordinator



Primiaty Natalia
Government and
Community Relations
Coordinator



Vivekananda Gitandjali
Communication
Coordinator



Ahmad Hilmy Mubarak
Creative and Digital
Media Coordinator



Bestari Ghea Dwilo
Field Project
Coordinator



Jeheskiel Alopen
Community
Development Staff



Yodhikson M. Bang
Project Officer



Etoile Smulders
Global Outreach and
Engagement



Dr. Mark V. Erdmann
Project Advisor

PERKENALAN THRESHER SHARK INDONESIA



Tentang Kami

Thresher Shark Indonesia adalah inisiatif yang awalnya dimulai pada tahun 2018 oleh para konservasionis muda Indonesia. Berawal dari satu proyek, kini kami telah menjadi Lembaga Nonprofit Indonesia yang didirikan di bawah Yayasan Teman Laut Indonesia. Tujuan kami adalah untuk melindungi populasi Hiu Tikus yang menurun dan terancam punah di Indonesia.

Visi

Pelestarian hiu tikus di Alor, Nusa Tenggara Timur, dengan memberikan rekomendasi kebijakan melalui kajian teknologi penandaan satelit dan akustik, edukasi dan sosialisasi, serta memberikan solusi mata pencaharian alternatif bagi masyarakat yang bergantung pada hiu tikus.

Misi

Mengembangkan solusi jangka panjang dengan melibatkan masyarakat, siswa lokal, pusat selam, dan resort untuk bergabung dan bekerja bersama dalam program-program kami. Selain itu, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran dan semangat masyarakat tentang konservasi hiu tikus.



© Indopacific Films



PROGRAM 2020-2021



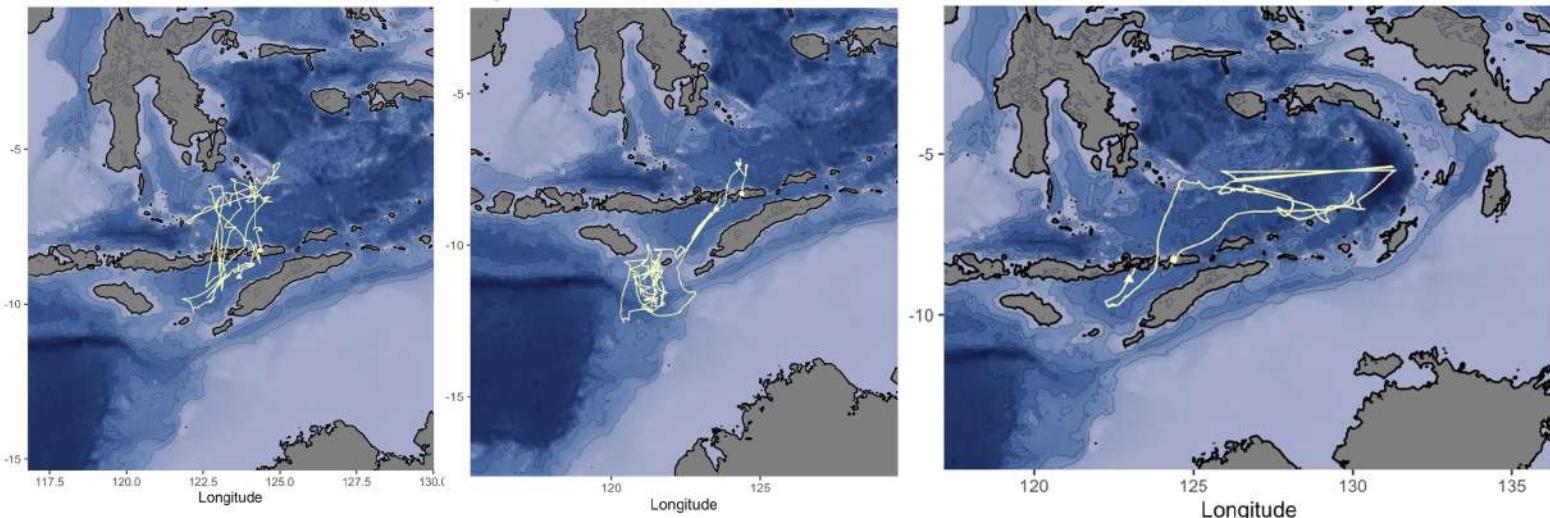
Investigasi Habitat Kritis Hiu Tikus Pelagis di Kawasan Konservasi Laut Selat Pantar

Dari Oktober 2020 hingga Februari 2021 Thresher Shark Indonesia melibatkan nelayan hiu tikus di Alor dalam upaya penelitian, untuk memahami habitat dan keberadaan spesies di dalam Kawasan Konservasi Perairan (KKP) seluas 400.000 Ha. Penelitian ini menggunakan kombinasi teknologi penandaan satelit dan akustik yang pertama di Indonesia dan Asia Tenggara di dalam studi telemetri Hiu Tikus. Penanda (*tag*) diprogram selama enam bulan dan data diproses melalui portal *Wildlife Computer* untuk mendapatkan geolokasi tingkat cahaya dan memvisualisasikan pergerakan hiu.

Tujuan dari investigasi ini, baik menggunakan studi akustik dan telemetri satelit, adalah untuk memahami habitat spesies tersebut. Sementara informasi penandaan satelit dikomunikasikan kepada Pemerintah Pusat, seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia (KKP)

untuk mengisi celah pengetahuan di dalam Peraturan Nasional, Permen KP 58 Tahun 2020, dan Permen KP No. 12 Tahun 2012; tentang Perikanan dan Pengelolaan hiu tikus. Data akustik juga berkontribusi terhadap usulan pengembangan KKL Selat Pantar dan rencana zonasi ulang dengan Aliansi Bahari Alor.

Dari lima belas hiu tikus yang dipasang *tag* akustik, tujuh terdeteksi di empat *receiver* yang terpasang, dengan total 476 deteksi selama periode September 2020–Maret 2021. Hiu tikus terdeteksi selama total 84 hari sejak pemasangan awal. Sementara itu, hasil dari *tag* satelit menunjukkan bahwa Hiu Tikus memiliki pola gerak yang individual. Akan tetapi, hiu tikus diperkirakan memiliki jangkauan pergerakan yang lebih luas mencakup seluruh Samudra Hindia, dan bermigrasi ke Flores – Laut Banda. Hal ini membuat mereka rentan terhadap tekanan penangkapan ikan di luar KKP Alor. Studi penandaan akustik kami mengidentifikasi dua “titik potensial” Hiu Tikus terdeteksi dengan kunjungan bulanan di Anemone City & Harilolong. Kedua lokasi ini berpotensi sebagai kawasan wisata selam, tetapi lokasinya sangat dekat dengan tempat pemancingan ikan hiu.



PROGRAM 2020-2021



Penyusunan Kebijakan Konservasi Lokal Hiu Tikus Pelagis

Hasil proyek penelitian telah dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan lokal Alor. Kemudian, Thresher Shark Indonesia bertujuan membantu pemerintah daerah dalam menetapkan peraturan daerah untuk melarang penangkapan hiu target dan memasukkan hiu tikus *Pelagis* sebagai aset wisata di Alor.

Tak hanya itu, kami bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Alor untuk membahas proses hukum dan politik dalam mengembangkan peraturan daerah. Kami telah membentuk komite pengarah, terdiri dari pemangku kepentingan yang tugasnya berada di bawah konservasi sumber daya laut, penelitian, dan pengembangan masyarakat. Proses pengembangan dan pengesahannya telah melalui penyusunan draft kebijakan, dan persetujuan setelah konsultasi publik dengan seluruh pemangku kepentingan terkait, melalui pengesahan oleh Pemerintah Kabupaten.



Thresher Shark Conservation Champion

Pada tahun 2020, Thresher Shark Indonesia juga melatih dua puluh calon pemimpin Alor yang berusia antara 18-25 tahun melalui Thresher Shark Conservation Champion (TSCC), sebuah program pengembangan pemuda untuk mendukung upaya konservasi di kawasan pesisir Alor. Para pemuda ini berasal dari seluruh kepulauan Alor, Nusa Tenggara Timur, dan telah mendapatkan pelatihan tentang kepemimpinan, komunikasi, dan pengetahuan terkait konservasi laut.



Program Thresher Shark Conservation Champion didukung oleh Pemerintah Australia melalui *Alumni Grant Scheme* yang diselenggarakan oleh *Australia Awards* di Indonesia, *East-West Center*, *Sustainable Ocean Alliance - Ocean Solution Microgrant*, dan *Shark Conservation Fund*. Program ini dimulai pada Januari 2021, kemudian diresmikan pada Maret 2021. Empat kelompok dibentuk dengan misi untuk menginisiasi proyek konservasi guna mengatasi masalah kelautan di empat desa di sekitar Kabupaten Alor melalui program Champion.

PROGRAM 2020-2021



Mata Pencaharian Alternatif untuk Masa Depan Lingkungan

Nelayan hiu tikus di Alor masih enggan berhenti menangkap hiu, namun mereka rela berhenti berburu hiu, selama masih ada mata pencaharian alternatif yang layak. Untuk itu, fokus kerja kami adalah mendampingi dua desa nelayan hiu tikus dengan melibatkan mereka secara aktif di awal proses terkait ideasi dan implementasi proyek ini. Kemudian, para nelayan tersebut dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menentukan ketrampilan, peralatan, dan dukungan yang dibutuhkan dalam merancang alternatif mata pencaharian. Selanjutnya, perjanjian yang mengikat antara nelayan hiu dan Thresher Shark Indonesia juga ditanda tangani oleh semua pihak yang terlibat.

Kini, Thresher Shark Indonesia telah berhasil melibatkan sebelas nelayan hiu untuk mendatangi kesepakatan berhenti menangkap hiu tikus dan beralih ke mata pencaharian alternatif. Kemudian, pada tahun 2021 kami berhasil menyediakan;

- lima buah perahu nelayan berbahan fiberglass;
- dua mesin perahu untuk nelayan yang ini beralih ke perikanan tuna dan perikanan lainnya;
- modal usaha untuk membangun peternakan ayam dan kios.

Adapun, kegiatan pengembangan dan pendampingan masyarakat sedang berlangsung dan melibatkan sebelas nelayan hiu tikus dari dua desa. Selain itu, kami juga memperluas inisiatif kami dengan melibatkan desa-desa lain hingga kuartal pertama tahun 2022. Dalam hal ini, seluruh nelayan yang terlibat telah berjanji akan mengurangi sebanyak 100% penangkapan hiu dan akan melepaskan jika tertangkap.

PROGRAM 2020-2021



Penjangkauan

- Kami memproduksi [Thresher Shark Indonesia: Documentary](#) bersama Indopacific Films dan [Documentary by Alex Lindblom](#). Film-film tersebut telah dibagikan ulang dan ditonton oleh lebih dari ±5000 penonton global di YouTube, Facebook, dan Instagram dalam 9 bulan.
- Kolaborasi penjangkauan dengan, [Mongabay Indonesia](#) pada awal tahun 2021 dan berbagai Instagram live dengan influencer Indonesia dan Internasional telah dilakukan dan mencapai ±4000 penonton dari berbagai demografi.
- Kami mengadakan seminar dan lokakarya online yang melibatkan siswa sekolah dasar, dan panelis profesional dari University of California, Santa Cruz dan telah menjangkau akademisi dan siswa di seluruh Indonesia, AS, dan khalayak global.
- Kampanye global dan acara crowdfunding kami berhasil mengumpulkan \$12.077 dalam pendanaan, berkolaborasi dengan 11 bisnis kecil internasional.
- Kami berbagi studi kasus mata pencaharian di Program Akselerator Bluepreneur, yang diselenggarakan oleh Inisiatif Pemimpin Muda Asia Tenggara, East-West Center Hawai'i, dan di Innovation Fellows dengan peserta dari Asia-Pasifik.



KISAH KEBERHASILAN



Dampak Kebijakan

- Bupati Alor telah menerbitkan Perbup No. 39 Tahun 2020 tentang “Pemberdayaan Nelayan Kecil”
- Setiap Operasi Perangkat Daerah (OPD) berkontribusi pada alokasi pendanaan untuk mendukung transisi pendapatan alternatif bagi nelayan hiu.



Penjangkauan oleh Thresher Shark Champions

- Proyek yang dilaksanakan oleh seluruh champion berhasil menjangkau lebih dari 300 anggota masyarakat terkait konservasi hiu thresher di sepuluh desa di Kabupaten Alor.
- 280 anggota masyarakat dilibatkan tentang bahaya penambangan pasir, pengelolaan sampah berbasis desa (kompos), dan juga konservasi mangrove.
- 300 bibit mangrove berhasil ditanam di Desa Pailelang, dan 100 bibit di Desa Alila Timur.
- Kegiatan para Champion berhasil menjalin kerja sama yang erat dan didukung oleh Pemerintah Desa, masyarakat, dan pihak TNI Angkatan Darat.
- Setelah program selesai, kelompok yang memprakarsai proyek pengelolaan sampah berbasis desa berhasil mendapat dana lanjutan dari Ocean Solution Microgrant melalui Sustainable Ocean Alliance sebesar US\$3.500. Inisiatif konservasi mangrove juga akan melanjutkan proyek dengan dana sisa dari Alumni Grant Scheme AU\$1,000.



FEATURES



©Shawn Heinrichs

- Film dokumenter pendek [The Thresher Shark Project](#) oleh Alex Lindbloom terpilih menjadi juara ke-3 dalam kategori video Siena Awards pada tahun 2021.
- Pada bulan Maret 2021, Misi AS untuk ASEAN mengundang Co-Founder kami Rafid Shidqi untuk berbicara dalam program mereka 'The Big Idea' dengan juru bicara Jason Seymour. Di acara ini, membahas bagaimana Thresher Shark Indonesia berusaha melindungi hiu thresher yang terancam punah di Asia Tenggara.
- Co-Founder Rafid Shidqi diundang untuk berbicara di [Ocean Solutions for Impact with Sustainable Ocean Alliance](#) (SOA), sebuah konferensi internasional yang diadakan oleh Blue Marine Ocean Summit pada Maret 2021 dan diliput oleh Forbes. Rafid mendapat sorotan dengan pengusaha global yang mendapatkan hibah mikro melalui program solusi kelautan SOA.
- Thresher Shark Indonesia tampil menjadi sampul depan [Oceanographic Magazine Issue #18: End of the Line](#), dan [Blog: In Search of Solutions](#). Penulis dan fotografer kelas dunia bergabung untuk menghidupkan keajaiban planet biru kita dan menyoroti beberapa ancaman terbesar yang dihadapinya saat ini.
- Tim di Thresher Shark Indonesia diundang untuk berbagi studi kasus terkait [Thresher Shark Conservation in a Crash Course: Human Dimensions in Shark Conservation](#), yang diselenggarakan oleh IUCN SSC Shark Specialist Group dan University of Oxford pada Agustus 2021.

TERIMA KASIH!

Kami berterima kasih atas dukungan dari para donor, individu, dan mitra kami yang telah memungkinkan Thresher Shark Indonesia mencapai begitu banyak di tahun lalu. Meski COVID-19 telah memberikan banyak dampak buruk bagi lingkungan dan komunitas di seluruh dunia, tak terkecuali kami, tapi kami bangga dapat berkembang dan menghasilkan dampak positif melalui program kami. Kami merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat yang dipimpin oleh pemuda dari Indonesia dan kami berterima kasih telah diberi banyak kesempatan untuk hadir di kancah internasional untuk menyebarkan berita baik dari pulau kecil di Indonesia. Terima kasih atas dukungan Anda selama ini, dan kepercayaan yang terus menerus pada setiap langkah kami.

DONOR

- Australia Alumni Grant Scheme, by the Australian Government
- Conservation International Asia-Pacific
- Critical Ecosystem Partnership Fund
- East-West Center
- MAC3 Impact Philanthropies
- Nomad Plastic
- Ocean Blue Tree
- Save the Blue
- Shark Conservation Fund, and Rockefeller Philanthropy Advisors
- Stellar Blue Fund
- Sustainable Ocean Alliance
- The Henry Foundation
- University of California Santa Cruz, SEA Coast
- Daniel Roozen
- Joshua Kurniawan
- Katrine Bosley
- Marie-Elizabeth Mali
- Michael Light
- Shannon and Audrey Wong
- Uli Panjaitan

PARTENER PEMERINTAH

- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur
- Pemerintah Kabupaten Alor

LSM, PEBISNIS, DAN PARTNER PENGGALANGAN DANA

- Air Dive Alor
- Alex Lindbloom
- Aliansi Bahari Alor
- Biodiversitas Indonesia (BIONESIA)
- Flipflop and Treacle
- Found at Sea Collective
- Granger Studios
- Indonesian Ocean Pride, and Hamish Daud
- Nautika Dive Alor
- Shawn Heinrichs
- Thrive Conservation
- Underwater Tribe and Indopacific Films